

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan / Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) penelitian kuantitatif yaitu pendekatan secara ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan rumusan masalah, menyusun model, memperoleh data, membuat solusi, menguji solusi, menganalisis hasil, serta mengimplementasikan hasil dari penelitian.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian di Industri Batik di wilayah Desa Wisata Batik Desa Gulurejo dan Ngentakrejo Kecamatan Lendah. Subyek pada penelitian ini adalah semua karyawan pada tiga industri besar di Desa Wisata Batik Kecamatan Lendah yang berjumlah 110 karyawan.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan data primer dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menyebar kuisioner. Menurut Kuncoro (2013) data primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan melalui metode pengumpulan data original, salah satu metodenya yaitu kuisioner.

Metode kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis atau angket yang akan dijawab oleh responden secara jujur atau dengan keadaan yang sebenarnya (Sugiyono, 2016).

D. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Morissan (2013) populasi sebagai kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Pada penelitian ini mempunyai populasi yaitu karyawan industri batik di wilayah Desa Wisata Batik Lendah di Gulurejo dan Ngentakrejo.

Pengambilan *sampling* adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat *representative*. Penelitian ini sampel industri batik diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana peneliti memilih tiga industri batik berdasarkan pertimbangan kriteria keterjangkauan dan ketersediaan karyawan. Setelah itu seluruh karyawan dari tiga industri tersebut dijadikan responden perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kepemimpinan Transformasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Kepemimpinan Transformasional

Variabel	Dimensi	Indikator
Menurut Bass, Avolio, & Bebb (1987) kepemimpinan transformasional yaitu pemimpin	Kharisma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin percaya bahwa karyawan mampu mengatasi hambatan apapun dalam bekerja. 2. Pemimpin merasa senang melihat karyawan bekerja

yang mampu memberikan motivasi karyawannya untuk mencapai tujuan dan jauh dari kepentingan pribadi. Kepemimpinan transformasional memiliki tiga dimensi.	Perhatian Individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin selalu memberikan perhatian pada karyawannya. 2. Pemimpin selalu membantu karyawan pada saat kesulitan dalam bekerja terutama dengan karyawan baru
	Stimulasi Intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin dapat memecahkan masalah dengan cara baru 2. Pemimpin memberikan kesempatan pada karyawan untuk memberikan ide baru dalam pekerjaan

2. *Self-Efficacy*

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel *Self-Efficacy*

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan individu dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura dalam Ghufron dan Risnawati, 2010). Menurut Chen <i>et al</i> (2001) terdapat delapan indikator dalam <i>self efficacy</i> yang diadaptasi dari tiga dimensi yang dikemukakan	<i>Magnitud/Level</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan dalam pekerjaan. 2. Memiliki keyakinan bahwa mampu menyelesaikan pekerjaan meskipun pekerjaan yang sulit. 3. Memiliki keyakinan bahwa mampu mendapatkan hasil yang diinginkan oleh pemimpin.
	<i>Strength</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan bahwa mampu berhasil dalam setiap pekerjaan yang diselesaikan. 2. Memiliki keyakinan bahwa mampu berhasil mengatasi tantangan dalam pekerjaan. 3. Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dibanding

oleh Bandura dan menggunakan skala likert 1-5.		karyawan lain.
	<i>Generality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan untuk melaksanakan pekerjaan yang berbeda – beda secara tepat. 2. Memiliki kemampuan untuk bekerja dengan cukup baik meskipun dalam situasi yang sulit.

3. Kreativitas Karyawan

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kreativitas Karyawan

Variabel	Dimensi	Indikator
Kreativitas adalah kebutuhan individu untuk mengaktualisasi diri, kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru (Munandar, 2009) Kreativitas karyawan memiliki tiga dimensi dengan skala likert 1-5 (George & Zhou, 2001)	Menciptakan ide baru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan saran cara baru untuk mencapai tujuan perusahaan. 2. Mampu memunculkan ide baru untuk meningkatkan kinerja. 3. Mampu mencari ide untuk menciptakan produk baru. 4. Mampu memberi saran cara baru untuk meningkatkan kualitas produk. 5. Mampu menciptakan ide kreatif. 6. Sering memberikan ide baru dan inovatif untuk perusahaan.
	Menciptakan solusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan. 2. Mampu memberikan saran pada pemimpin terkait pekerjaan yang harus dilaksanakan.

	Kemauan bekerja keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak takut mengambil resiko demi tercapainya tujuan perusahaan. 2. Mampu mempromosikan dan memperjuangkan ide kepada orang lain. 3. Mampu menunjukkan kreativitas dalam bekerja. 4. Mampu melaksanakan dan mengembangkan ide baru dalam pekerjaan.
--	-----------------------	---

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas data penelitian digunakan untuk mengetahui kelayakan item – item pertanyaan dalam suatu konstruk pertanyaan dalam mendefinisikan variabel. Menurut Kuncoro (2013) pengujian dikatakan valid jika kolerasinya signifikan atau terdapat korelasi antar item pertanyaan dengan total skor.

Kuisisioner dianggap valid bila pertanyaan – pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh suatu kuisisioner tersebut. Bukti uji validitas didapatkan dari melakukan cara korelasi antara skor individu tiap pernyataan dengan total skor dari variabel. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total semua variabel lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid. Jadi suatu kuisisioner dinyatakan valid jika r memiliki taraf signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$) atau r hitung $> r$ tabel.

Pengujian validitas data kuisioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. uji validitas tersebut dilakukan terhadap variabel – variabel pada penelitian ini yaitu kepemimpinan transformasional, *self efficacy*, dan kreativitas karyawan. Jika kuisioner tidak valid maka harus dihapus dari daftar pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur instrumen yang diukur sesuai tingkat ketetapan yang seharusnya diukur yang bertujuan untuk memperlihatkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukuran. Kuisioner yang reliabel bila jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,7$.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*). Teknik analisis data SEM ini berguna untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (kepemimpinan transformasional) terhadap variabel terikat (kreativitas karyawan) melalui variabel mediasi (*self efficacy*). SEM digunakan untuk menyelesaikan model bertingkat yang tidak dapat dikerjakan menggunakan regresi linier. Program aplikasi untuk teknik analisis data SEM ini menggunakan *Analysis Moment of Structural* (AMOS).

Menurut Hair *et al* (2014) dalam (Ghozali, 2017) analisis data menggunakan SEM harus melalui langkah – langkah berikut:

a. Mengembangkan model teoritis

Pada tahapan ini peneliti akan mengembangkan model secara teoritis dengan kajian teori untuk mendukung penelitian pada masalah yang akan dikaji. Kemudian, melakukan identifikasi penentuan variabel laten *eksogen*, variabel laten *endogen*, dan indikator – indikatornya beserta nilai parameter yang dicari.

b. Penyusunan Diagram alur

Langkah ini digambarkan dalam diagram alur bertujuan untuk melihat hubungan kausalitas yang akan diuji.

c. Konversi diagram alur ke dalam persamaan struktural

Pada langkah ini mengkonversi model ke dalam rangkaian persamaan struktural dan persamaan spesifikasi model pengukuran. Dari hubungan tersebut akan dilanjutkan membuat persamaan matematis.

d. Memilih matriks input dan estimasi model

Matriks input yang digunakan ialah matriks kovarians. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak lebih dari 100 responden, maka menggunakan teknik estimasi *maximum likelihood estimation method*. Teknik pada penelitian ini dilakukan bertahap melalui estimasi *measurement model* menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* (CFA) serta *structural equation model*.

e. Identifikasi model struktural

Pada analisis ini memastikan tidak ada nilai yang melebihi batas yang diterima (*offending estimates*) terutama saat ada nilai yang negatif (*negative error variance*) dan tidak mampu program dalam mengolah matriks.

f. Menilai kriteria goodness of fit

Goodness of fit adalah alat untuk mengukur input penelitian ataupun sesungguhnya yaitu matriks kovarians apakah sesuai. *Goodness of fit* memiliki tiga jenis ukuran, yaitu:

1. Kecocokan seluruh model
2. Kecocokan model yang diukur
3. Kecocokan model struktural

g. Interpretasi dan modifikasi model

Apabila model telah diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan melakukan modifikasi model dengan tujuan untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau goodness of fit. Modifikasi model dilakukan dengan *cross validated* yaitu memisahkan estimasi model dengan data sebelum dimodifikasi. Pengukuran hasil modifikasi dilakukan dengan melihat penurunan nilai *chi-square*, apakah penurunannya signifikan atau tidak.